

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa dan sastra Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang penting di sekolah. Peran penting yang ini disebabkan oleh kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional bahasa Indonesia. Peran penting pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terdapat pada pembentukan kebiasaan, sikap dan kemampuan dasar yang diperlukan oleh siswa untuk pertumbuhan yang dialami selanjutnya. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki peran penting lain, yaitu dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra anak sehingga dapat diterapkan dalam berbagai nilai dan pengetahuan yang telah dipelajarinya.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006) menjelaskan bahwa pembelajaran pada bahasa dan sastra Indonesia memiliki tujuan agar (1) peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif serta efisien sesuai etika yang berlaku baik secara lisan ataupun tulisan, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan serta bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dengan menggunakannya secara tepat serta kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, dan pembelajaran sastra untuk meningkatkan kematangan emosional serta sosial anak, (5) menikmati serta memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) serta menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pemerintah mencantumkan pembelajaran bahasa dan juga pembelajaran sastra ke dalam kurikulum sekolah, dalam kurikulum pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diaplikasikan secara bersama, meskipun antara pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki kompetensi-kompetensi dasar yang dibedakan kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran sastra kurang mendapat

perhatian guru untuk diajarkan di sekolah. Guru lebih cenderung mengajarkan pembelajaran bahasa dan melewati pembelajaran sastra yang seharusnya diajarkan secara bersama. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di bagian sekolah belum berlangsung seperti yang diharapkan. Guru cenderung menggunakan teknik pembelajaran yang bercorak teoretis dan hafalan sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung kaku, monoton, serta membosankan. Mata pelajaran ini belum mampu melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional, kognitif, emosional, serta afektif. Sehingga mata pelajaran ini belum mampu menjadi mata pelajaran yang digemari oleh siswa. Imbas dari kondisi ini adalah kegagalan siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif pada bahasa dan sastra Indonesia.

Pembelajaran sastra di era Kurikulum Merdeka harus dikemas secara kreatif serta inovatif tidak boleh menjadi pembelajaran yang kering, monoton, dan tidak diminati (Haryanto, 2020). Pembelajaran di sekolah seharusnya tidak terlalu berpaku pada teoretis dan rutinitas menjawab soal. Adanya bahasa dan sastra Indonesia kita bisa tahu tentang kemerdekaan berpikir, berimajinasi, berkreasi, dan berekspresi. Pada era kurikulum merdeka, guru dituntut untuk berimprovisasi dan melakukan pembaharuan cara mengajar. Guru perlu merancang dan mendaur ulang model, pendekatan, metode yang sesuai dengan dimensi kekinian. Penggunaan media serta alat bantu juga dirancang dengan menarik. Perlunya strategi guru ini akan sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai selama latihan pembelajaran di kelas (Tsaniazulfa et al., 2022).

Salah satu bahan ajar yang menarik pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah modul elektronik. Bahasa Indonesia adalah bahasa Indonesia yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa ini semua orang dapat mengetahui dan memperoleh informasi (Qutrininda et al., 2022). Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar serta intensitas kegiatan belajar (Fadhilah et al., 2021). Modul elektronik sebagai suplemen pembelajaran digital dapat melengkapi buku pelajaran pokok. Modul elektronik ini disusun untuk bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik

sebagai buku pendamping buku pokok. Modul elektronik merupakan modul yang berisi berbagai informasi yang terdapat di dalam buku pokok. Hal ini sependapat dengan (Istiqoma et al., 2023) yang menyatakan bahwa modul elektronik sebagai suplemen pembelajaran adalah modul elektronik yang dipergunakan untuk mendampingi atau melengkapi buku utama. Modul elektronik digunakan sebagai duplemen pembelajaran digital dapat mendorong terwujudnya pembelajaran yang optimal, serta membantu siswa secara mandiri memperoleh kebutuhan pembelajaran yang diperlukan (Affulloh & Cahyanto, 2021). Selaras dengan (Supardi, 2014) penggunaan suplemen pembelajaran digital merupakan sebuah usaha penyajian materi ke dalam format yang lebih efektif dan efisien, sehingga penyerapan materi oleh siswa menjadi lebih sempurna.

Guru sangat penting untuk proses pembelajaran yang berkelanjutan. Dalam hal ini guru diharapkan memiliki kemampuan mumpuni, karena mutu pendidikan sangat bergantung pada guru (Latifah et al., 20203). Guru dapat memanfaatkan media sebagai pedoman untuk mencapai suatu tujuan, serta menyampaikan materi dengan cara yang menghibur, sehingga siswa terpacu untuk belajar dan dapat berpikir serta menganalisis pelajaran yang disampaikan, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa (Arukah et al., 2020). Pengembangan modul elektronik sebagai suplemen pembelajaran digital didasari oleh analisis kebutuhan yakni materi dan bahan ajar. Materi yang digunakan adalah materi sastra anak. Sastra anak merupakan sastra yang ditujukan pada anak—anak agar anak mendapatkan banyak manfaat yang berguna bagi kehidupan di masa mendatang, dan sastra anak juga berperan untuk menumbuhkan karakter melalui tokoh-tokoh yang ada pada cerita. Bacaan sastra anak-anak merupakan hasil kreatif imajinatif yang mampu menggambarkan dunia rekaan, menghadirkan pemahaman dan pengalaman keindahan tertentu. Sastra anak memiliki beberapa genre yang sama pada sastra umumnya, seperti prosa, puisi dan drama.

Sastra anak yang dikembangkan mengaitkan kreatif lokal yang ada di daerah sekitar siswa yang diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar

yang lebih bermakna pada siswa, menanamkan rasa cinta dan bangga akan potensi daerah yang dimiliki sehingga dapat berkontribusi dalam upaya pelestariannya, serta dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar. Pengintegrasian kearifan lokal sangatlah penting dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang berpedoman kepada kurikulum merdeka. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka mengaitkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada sebagai upaya pencapaian pengetahuan, pengenalan terhadap lingkungan peserta didik, serta untuk menjaga eksistensinya di tengah arus globalisasi. Dalam (Utari et al., 2023) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran pada siswa sekolah dasar hendaknya diawali dengan pengenalan terhadap lingkungan terdekat atau yang sering dijumpai oleh peserta didik, sehingga dapat membantu dalam konsep untuk kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupannya. Adapun pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal sebagai suplemen pembelajaran pada penelitian ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam mentransformasikan pengalaman visual dan pengetahuannya di kehidupan sehari-hari ke dalam sastra anak sehingga mampu membawa siswa mengenal lebih dekat potensi yang ada di sekitarnya.

Sarana yang dapat menunjang pembuatan modul elektronik yaitu dengan bantuan aplikasi *Anyflip*. Modul elektronik dengan bantuan aplikasi *Anyflip* dapat diakses melalui smartphone, laptop, atau sejenisnya (Santika & Sylvia, 2021). Penggunaan modul elektronik tersebut dapat diakses kapan saja dan dimana saja, sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh siswa pada saat mengakses modul elektronik tersebut (Anggelina & Sylvia, 2021). Dengan adanya modul elektronik interaktif dengan berbantu aplikasi *Anyflip* yang difokuskan pada materi sastra anak harapnya mampu mempermudah siswa saat memahami materi sastra anak yang dirasa kurang efektif. Pembelajaran sastra di sekolah kenyataannya hanya aktivitas menghafal, mengerjakan soal, mencatat, dan mendengarkan ceramah. Padahal sastra akan sangat efektif membentuk kepribadian dan akhlak. Pembelajaran sastra di

Indonesia dianggap sebagai anak tiri yang dianggap tidak begitu penting, pembelajaran sastra di sekolah-sekolah seperti sekedar “numpang”. Hal ini menyebabkan mata pelajaran bahasa Indonesia yang seharusnya memiliki kekuatan yang lebih dalam membentuk kepribadian, kini hanya sekedar formalitas kurikulum (Haryanto, 2020). Permasalahan tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan di SDN Kerangkulon 1, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil angket analisis kebutuhan siswa yang dilakukan pada 24 November 2023 dengan guru kelas IV di SDN Kerangkulon 1 berdasarkan hasil analisis kebutuhan materi menunjukkan bahwa pembelajaran sastra belum maksimal dan kurang diperhatikan sehingga minat belajar masih rendah dan belum mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan, padahal materi sastra anak termasuk dalam indikator yang harus dicapai siswa di kelas IV pada pembelajaran bahasa Indonesia yang termuat dalam kurikulum merdeka. Dalam proses pembelajaran, guru cenderung menggunakan teknik teoretis dan hafalan, guru belum mampu mempersiapkan strategi yang tepat dalam mengajar sastra, guru kurang kreatif dan inovatif terhadap pembelajaran sastra, kebanyakan guru menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan sastra, guru belum bisa memilih metode yang tepat untuk setiap mata pelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung kaku, monoton, dan membosankan. Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia belum mampu melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional, kognitif, emosional, dan efektif, sehingga belum menjadi mata pelajaran yang disenangi dan dirindukan siswa. Hal tersebut juga didukung dengan hasil angket analisis kebutuhan siswa yang ditujukan kepada 6 siswa kelas IV di SDN Kerangkulon 1 diperoleh hasil sebanyak 50% siswa tidak tertarik dengan pelajaran bahasa Indonesia, 67% siswa merasa kesulitan dalam memahami materi sastra.

Kesulitan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dialami siswa menurut informasi yang disampaikan guru dilatarbelakangi oleh minat baca siswa rendah, kurangnya motivasi dalam kegiatan literasi, serta

terbatasnya ketersediaan media pembelajaran yang menarik, inovatif, dan efektif untuk mendukung kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran sastra anak.

Permasalahan tersebut dapat didasarkan pada penggunaan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Kerangkulon 1 hanya berupa buku guru, buku siswa, dan LKS yang kurang interaktif sehingga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berakibat pada pemahaman siswa terhadap materi sastra masih kurang dan belum dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, peserta didik juga belum pernah mendapatkan media pembelajaran yang berbentuk modul elektronik, apalagi jika berbasis kearifan lokal. Peserta didik juga mengaku merasa senang jika pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan modul elektronik berbasis kearifan lokal yang didalamnya terdapat materi dan gambar menarik yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mengenal lingkungan daerah mereka melalui pembelajaran.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadikan modul elektronik sebagai subjek dalam penelitiannya dan mendukung penelitian ini seperti yang dilakukan oleh (Anisa, 2018) dengan judul “Teknologi Informasi dan Komunikasi Berupa E-book Berbasis Kearifan Lokal dalam Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra”. Menyimpulkan bahwa melalui penggunaan e-book pada masa sekarang ini merupakan pilihan yang tepat yang dilakukan para guru karena akan membuat siswa tertarik. Selain itu, penggunaan e-book dalam pembelajaran sangat efisien untuk dibawa kemana saja dan dibaca dimana saja. E-book ini akan membuat pelajar lebih mudah memahami teori bahasa, praktik bahasa, dan evaluasi bahasa. Dengan menggunakan e-book diharapkan pembelajaran bahasa tidak lagi monoton dan kurang menarik tetapi menjadi ajang untuk pemecahan masalah melalui ide-ide yang berkaitan dengan kearifan lokal yang dibahasakan.

Penelitian lainnya yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Sa'adah et al, 2023) dengan judul “Pengembangan *E-modul* Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Pati Siswa Kelas IV SDN Tegalarjo 02”.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada penelitian tersebut diperoleh bahwa guru merasa terbantu dengan adanya buku teks sastra anak berbasis kearifan lokal sebagai referensi penunjang dalam pembelajaran, guru menilai buku teks sastra anak berbasis kearifan lokal mudah dipahami. Berdasarkan hasil validasi, penilaian, dan saran perbaikan prototipe buku teks sastra anak berbasis kearifan lokal dinyatakan layak dan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Haeriyah & Pujiastuti, 2022) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *E-modul* Interaktif Berbantuan Aplikasi *Anyflip* Pada Materi Lingkaran Untuk Siswa SMP” penelitian tersebut mengembangkan *E-modul* interaktif berbantuan aplikasi *anyflip* pada materi lingkaran untuk siswa SMP. Hasil penelitian tersebut diperoleh pada uji validasi ahli media yaitu dengan persentase nilai 73% dengan keterangan bahwa *e-modul* ini cukup valid dan revisi secukupnya. Hasil akhir yang diperoleh dari ahli media yaitu dengan persentase nilai 86,25% dengan keterangan bahwa *e-modul* valid dan tidak revisi. Hasil akhir untuk uji coba produk diperoleh hasil persentase nilai 77,75% dengan keterangan bahwa *e-modul* efektif. Sehingga pengembangan media pembelajaran *e-modul* interaktif berbantuan aplikasi *anyflip* pada materi lingkaran efektif digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, yang didukung dengan pendapat ahli dapat diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang terkait, maka peneliti akan mengkaji permasalahan melalui penelitian pengembangan (Research and Development) dengan judul “Pengembangan *E-modul* Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Demak Siswa Kelas IV SDN Kerangkulon 1”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan untuk pengembangan modul elektronik sastra anak berbasis kearifan lokal Demak siswa kelas IV di SD Negeri Kerangkulon 1?
2. Bagaimana prototipe modul elektronik sastra anak berbasis kearifan lokal Demak?
3. Bagaimana validitas media modul elektronik sastra anak berbasis kearifan lokal Demak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis kebutuhan untuk pengembangan modul elektronik sastra anak berbasis kearifan lokal Demak siswa kelas IV di SDN Kerangkulon 1.
2. Mengembangkan prototipe modul elektronik sastra anak berbasis kearifan lokal Demak.
3. Menguji validitas media modul elektronik sastra anak berbasis kearifan lokal Demak.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis, adapun kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan media pembelajaran elektronik berbasis kearifan lokal Demak dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan media pembelajaran yang terkait dengan sastra anak berbasis kearifan lokal untuk pokok bahasan yang lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi siswa, guru, sekolah, maupun peneliti yang diuraikan sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Manfaat penelitian dan pengembangan ini dapat membantu siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia materi sastra anak berbasis kearifan lokal Demak dengan menggunakan modul elektronik, menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, mempermudah dan meringankan beban siswa karena dengan adanya modul elektronik siswa dapat belajar dengan mandiri dan dapat diakses secara bebas tidak terbatas oleh ruang dan waktu, serta meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar.

2) Bagi Guru

Manfaat penelitian dan pengembangan media pembelajaran modul elektronik berbasis kearifan lokal ini bagi guru antara lain: memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, memberikan alternatif pilihan dalam penggunaan media pelajaran yang menarik, inovatif, serta berbasis kearifan lokal daerah sekitar sehingga tercipta kegiatan pelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta membantu guru dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa khususnya yang berkaitan dengan sastra anak.

3) Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu memberikan kontribusi dalam menciptakan media pembelajaran modul elektronik berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran bahasa Indonesia serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi sekolah untuk berinovasi dalam penyediaan media pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan berbasis kearifan lokal sebagai upaya peningkatan mutu sekolah dan kualitas pendidikan.

4) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian dan pengembangan media pembelajaran modul elektronik berbasis kearifan lokal bagi peneliti yaitu mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan, menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya dalam mengembangkan media pembelajaran yang efektif, inovatif, menarik, dan berbasis kearifan lokal, serta menjadi bekal bagi peneliti untuk menjadi guru yang kreatif dan profesional di masa mendatang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini merupakan batasan penelitian agar pembahasan pada penelitian bisa fokus terhadap apa yang akan diteliti. Berikut adalah ruang lingkup pada penelitian ini:

1. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)* DENGAN MODEL Borg & Gall sebagai pengembangan media modul elektronik (Modul Elektronik Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Demak) untuk siswa kelas IV SDN Kerangkulon 1.
2. Subjek penelitian menggunakan sampel 6 siswa kelas IV SDN Kerangkulon 1.
3. Materi ajar difokuskan pada pelajaran bahasa Indonesia pada bab 6 tema satu titik materi sastra anak dengan tujuan pembelajaran memahami kejadian dan perubahan perasaan tokoh dalam cerita.
4. Variabel penelitian yaitu modul elektronik sastra anak berbasis kearifan lokal Demak siswa kelas IV SDN Kerangkulon 1.
5. Desain pada pengembangan media modul elektronik yaitu adanya ilustrasi gambar, materi, latihan soal, soal uji kompetensi yang dikemas dalam bentuk *portable document format* (PDF) dengan berbantuan aplikasi *anyflip*.

1.6 Definisi Operasional Variabel

1. *E-modul*

Modul elektronik (*E-modul*) adalah sebuah bentuk penyajian media pembelajaran mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang disajikan ke dalam format elektronik, di dalamnya terdapat animasi, audio, navigasi yang membuat pengguna media pembelajaran lebih interaktif. Modul elektronik ini berisi tentang materi bacaan sastra anak (Hanafri et al., 2016).

2. Sastra

Sastra merupakan karya seni yang menggunakan bahasa sebagai media untuk mengekspresikan keindahan, menyampaikan pesan moral, dan merefleksikan kondisi sosial budaya. Sastra terdiri dari tiga genre utama, yaitu prosa, puisi, dan drama. Melalui karya sastra, pengarang dapat menyampaikan ide, pemikiran, dan pengalaman hidup secara kreatif dan imajinatif (Subandi et al., 2023).

3. Sastra Anak

Sastra anak adalah karya sastra yang memuat kehidupan anak-anak dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pengetahuan dan emosional anak. Melalui sastra anak, nilai-nilai moral, pengetahuan, dan imajinasi anak dapat dibangun dan dikembangkan. Sastra anak dapat berupa cerita pendek, novel, puisi, maupun drama yang menarik dan bermakna bagi anak-anak (Devianty, 2017).

4. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah pengetahuan, nilai, dan praktik-praktik yang dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal yang berasal dari pemahaman mendalam terhadap lingkungan dan budaya setempat. Kearifan lokal mencerminkan cara pandang, sikap, dan perilaku masyarakat dalam mengelola, memanfaatkan, dan melestarikan sumber daya alam dan budaya. Kearifan lokal merupakan aset berharga yang dapat

menjadi landasan pembangunan berkelanjutan dan pelestarian budaya di suatu daerah (Kironoratri et al., 2023).

5. Buku Pengayaan

Buku pengayaan adalah buku yang berfungsi untuk memperkaya wawasan dan pemahaman siswa di luar buku teks pelajaran. Buku pengayaan menyediakan materi tambahan yang dapat memperdalam atau memperluas pengetahuan siswa mengenai suatu topik (Rofiah & Nasbey, 2015). Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat baca dan kreativitas siswa, serta mendukung pembelajaran yang lebih komprehensif.

